

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif untuk menganalisis data dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan Eviews Versi 10.

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

1.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi dengan jumlah besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut sedangkan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai perwakilan atas populasi tersebut.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Berikut kriteria sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut turut.
3. Memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian.

1.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data daftar-daftar dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat dari situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*. Jumlah perusahaan manufaktur yang diperoleh ialah 55 perusahaan. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September – November 2019.

1.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Penjelasan definisi dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

1.4.1. Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus *Return on Assets* yaitu dengan membandingkan laba bersih perusahaan tahun berjalan dengan total aset perusahaan ditahun yang sama (Kasmir, 2016). Secara singkat rumus kinerja keuangan dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : PT. Grasindo (2017)

1.4.2. Variabel Independen

1.4.2.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan antara saham yang dimiliki oleh manajer dengan saham perusahaan yang beredar (Pujiati, 2015). Secara singkat rumus kepemilikan manajerial dapat digambarkan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\textit{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\textit{Saham yang Beredar}}$$

Sumber : PT. Grasindo (2017)

1.4.2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh institusi dengan saham perusahaan yang beredar (Fury, 2016). Secara singkat rumus kepemilikan institusional dapat digambarkan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\textit{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\textit{Saham yang Beredar}}$$

Sumber : PT. Grasindo (2017)

1.5. Metode Analisis Data

1.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, maksimal, minimum dan standar deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram (Wiratna, 2015). Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data. Semakin besar standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya. Analisis deskriptif ini

digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5.2. Uji Asumsi Klasik

1.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji Jarque-Berra. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Apabila nilai Probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2017).

1.5.2.2. Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Jadi multikoliniearitas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF >10 .

1.5.2.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan White Heteroskedasticity Test pada consistent standard error & covariance. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah nilai F dan Obs*R squared, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Kemudian kita bandingkan antara nilai Obs*R-squares dengan tingkat kepercayaan tertentu dan derajat kebebasan yang sesuai dengan jumlah variabel bebas. Jika nilai Uji Heteroskedastisitas tabel maka H_0 diterima, dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

1.5.2.4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Kurang dari 1.10: Terdapat Autokorelasi

1.10 hingga 1.54: Tanpa Kesimpulan

1.55 hingga 2.46: Tidak ada Autokorelasi

2.46 hingga 2.90: Tanpa Kesimpulan

Lebih dari 2.91: Terdapat Autokorelasi

1.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

1.5.3.1. Common Effect Model

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Iqbal, 2015).

1.5.3.2. Fixed Effect Model

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu (Iqbal, 2015).

1.5.3.3. Random Effect Model

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Iqbal, 2015).

1.5.4. Pemilihan Model Penelitian

1.5.4.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect.

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect dan

hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. Nilai m merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. N merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model Fixed Effect. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode sedangkan jumlah parameter dalam model Fixed Effect (k) adalah jumlah variable ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

1.5.4.2. Uji Hausman

Hausman test telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode-metode Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode Random Effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nul nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bias dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable bebas. Hipotesis nul nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel

adalah model Fixed Effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

1.5.4.3. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Menurut Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable independen. Hipotesis nul nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

1.5.5. Uji Hipotesis

1.5.5.1. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas

signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews 10.0.

Perumusan hipotesis uji t adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat

Hipotesis 1:

H_0 : $\beta_1 = 0$, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 2:

H_0 : $\beta_2 = 0$, variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan .

H_a : $\beta_2 \neq 0$, variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

1.5.5.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghazali, 2011:98). Perumusan hipotesis uji F adalah:

H_0 : Seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan).

H_a : Seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan).

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang dinyatakan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel kinerja keuangan. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel independen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

1.5.5.4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dipakai karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik)

dengan software Eviews 10.0. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

α = Koefisien konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independent

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

ε = komponen error dari model (tingkat kesalahan)